

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan lembaga keuangan memberikan kontribusi penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting adalah perbankan. Perbankan berperan penting sebagai pendukung pembiayaan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Agustini dan Budiasih (2014), “ukuran majunya suatu negara dapat tercermin dari kemajuan bank di negara bersangkutan, karena semakin besar peranan bank dalam suatu negara tersebut akan mendorong kemajuan negara tersebut”.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menegaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan hal tersebut bahwa perbankan di Indonesia merupakan *agent* penting dalam perekonomian.

Bank harus mampu menjadi *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Sebagai *agent of trust*, dimana dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*) baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Menurut Shamsuddoha & Alamgir dalam (Dana dan Paramitha, 2019) Kepercayaan suatu nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut.

Dikutip dari Koran Kompas yang terbit pada bulan agustus tahun 2021 terdapat nama PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Bank dengan asset terbesar kedua di Indonesia tercatat pada paruh pertama 2021 asset BRI tumbuh 4,55% secara tahunan menjadi Rp 1.450,9 triliun. Bank BRI telah menjalankan fungsinya menjadi *agent of trust, agent of development, dan agent of service*. Sebagai *agent of trust*, BRI telah dipercaya oleh rakyat dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Menurut Lembaga Riset Independen Internasional Brand Finance merek BRI bernilai sebesar US\$ 3,09 miliar. Hal ini menjadi bukti bahwa BRI adalah bank yang terkenal dan sudah terpercaya. Selain itu, BRI sudah berperan menjadi *agent of development*, sebagai contoh BRI berpartisipasi menyukseskan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada 3,7 juta keluarga penerima manfaat, dan berkontribusi dalam program kemiskinan pemerintah melalui Program Bantuan Non Tunai (BPNT).

Tidak hanya sebagai penghimpun dana dari masyarakat, BRI melayani berbagai jasa perbankan dan keuangan mulai dari asuransi hingga sekuritas. Hal ini menunjukkan bahwa BRI telah berperan sebagai *agent of Services*. Beberapa hal tersebut mendorong penulis tertarik meneliti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Menurut Brigham dalam (Budiasih dan Saputra, 2016) Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh

laba secara efektif dan efisien dimana secara garis besar laba yang dihasilkan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu penentuan kesehatan perusahaan khususnya industri perbankan Bank Indonesia lebih fokus pada penilaian ROA dibandingkan dengan lainnya karena profitabilitas suatu Bank diukur dari aset yang sumber dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset suatu bank, semakin besar nilai *Return On Assets* menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan yang ditanamkannya. Oleh karena itu indikator Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

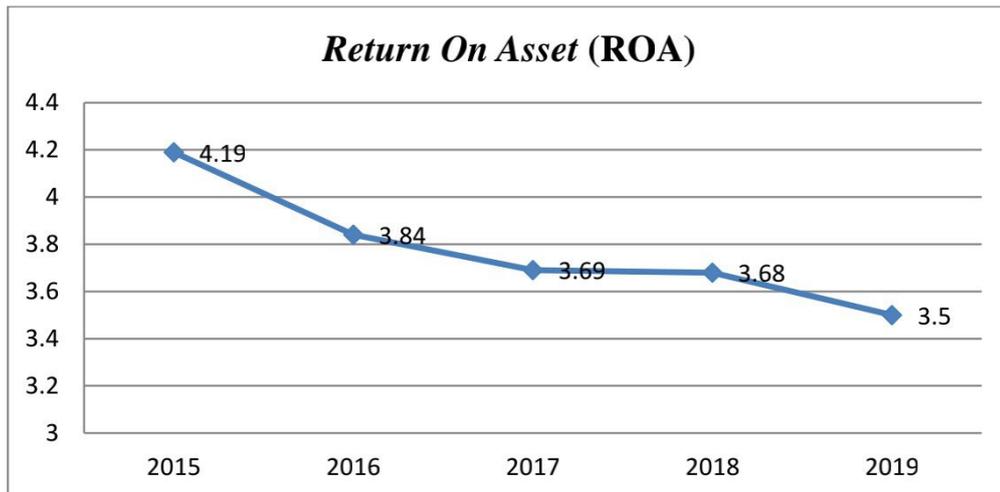
Tabel 1.1
Return on Assets (ROA) Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Periode	Return on assets (ROA) %	Perkembangan	Keterangan
2015	4,19	-	-
2016	3,84	(0,35)	Turun
2017	3,69	(0,15)	Turun
2018	3,68	(0,01)	Turun
2019	3,50	(0,18)	Turun

Sumber: Bri.co.id *Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, periode 2015-2019 (data diolah peneliti).

Pada tabel 1.1 dapat dilihat selama 6 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 nilai *Return On Assets* terus mengalami penurunan, hal tersebut bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang

maksimal. Berdasarkan data dari rasio Profitabilitas diatas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang disajikan oleh penulis dapat dibuat data mengenai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2015-2019.



Gambar 1. 1

Return on Assets (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Dari gambar 1.1 *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2015-2019 terus mengalami penurunan, terlihat dari ROA dari tahun 2015 ke tahun 2016 menurun yaitu dari 4,19% menjadi 3,84%. Selanjutnya dari tahun 2016 ke tahun 2017 menurun yaitu dari 3,84% menjadi 3,69%, dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 menurun dari 3,69% menjadi 3,68%, dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan dari 3,68 % menjadi 3,50%.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Meskipun sudah melakukan semua fungsinya sebagai bank, namun kemampuan manajemen perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dalam memperoleh laba keuntungan (laba) secara keseluruhan belum sesuai yang

diharapkan. Dilihat dari *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terus mengalami penurunan hingga mencapai ROA sebesar 3.50% pada tahun 2019. Hal ini tentunya menjadi masalah karena total laba atau pengembalian yang akan didapat mengalami penurunan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi analisis perhitungan ROA diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (Anggriani, dkk, 2016).

CAR yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal yang akan dipakai untuk menutupi risiko kerugian dalam aktivitas kredit ataupun transaksi pada surat berharga (Wardiah, 2013: 295). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko kerugian dari setiap aktiva produktif yang berisiko, juga meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Alfian & aliah (2021), Yokeu (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), yang menyatakan bahwa nilai CAR tidak mempengaruhi pergerakan nilai ROA.

Rasio keuangan berikutnya adalah *Non Performing Loan* (NPL) merupakan nilai yang digunakan untuk menilai potensi risiko tinggi pada suatu bank dalam pemberian kredit. Secara sederhana, NPL menunjukkan seberapa besar rasio kegagalan pengembalian kredit semakin tinggi nilai NPL berarti risiko kegagalan

pelunasan semakin besar, kerugian tersebut akan berdampak langsung terhadap ROA.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Yuvia (2015), dalam penelitiannya tersebut menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) Maria (2015) dimana *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2013: 25). Semakin besar rasio LDR, maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Hal ini berarti bunga yang diperoleh bank dari pelunasan kredit juga meningkat, tentu berdampak baik dan akan menaikkan profitabilitas.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Warsa (2016), Yokeu (2016) menunjukkan nilai LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Usman (2016), Dewi (2017) yang menyatakan bahwa nilai LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2010-2019.
2. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2010-2019.
3. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2010-2019.
4. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2010-2019.
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan dan parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2010-2019.
2. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2010-2019.

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2010-2019.
4. *Return on Assets (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, periode 2010-2019.
5. *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR)* secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya materi atau pembahasan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposito Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, dan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing*

Loan (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga dapat membandingkan ilmu yang diterapkan pada saat perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), serta dapat dijadikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

c. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan dan petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan dan juga sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan, mulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Dengan jadwal penelitian terlampir.